

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP BIDAN TENTANG RETENSIO DENGAN PENATALAKSANAAN MANUAL PLASENTA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTA RAKYAT SIDIKALANG

Effendi Sianturi

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan

## Abstrak

Penatalaksanaan manual plasenta merupakan tindakan operasi kebidanan untuk melahirkan retensio plasenta. Retensio plasenta dapat menyebabkan perdarahan, perdarahan merupakan penyebab nomor satu (40%-60%) kematian ibu melahirkan. Menurut WHO dilaporkan bahwa 15-20% kematian ibu di sebabkan oleh retensio plasenta dan insidennya adalah 1% untuk setiap kelahiran. Jenis penelitian ini adalah *Analitik Korelasi* dengan menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang, dari bulan Maret sampai dengan Juli 2015. Populasi dan sampel dalam penelitian ini semua bidan yang mempunyai praktek sendiri/klinik yang berada di wilayah kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang, sampel diambil dengan cara *Total Sampling* dengan jumlah sampel 35 orang. Penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* dengan  $\alpha = 0.05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan bidan tentang retensio plasenta dengan penatalaksanaan manual plasenta dengan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), dan ada hubungan sikap bidan terhadap retensio plasenta dengan penatalaksanaan manual plasenta di dengan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Diharapkan pada bidan yang mempunyai pengetahuan dan sikap yang kurang mengerti tentang retensio plasenta dan penatalaksanaan manual plasenta agar lebih aktif dan tanggap dalam mendapatkan informasi dari berbagai media seperti buku, internet, dan pengalaman dari bidan yang lebih senior sehingga bidan dapat mengambil keputusan dengan tepat dan tidak tidak terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan retensio plasenta.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Sikap, Retensio Plasenta, Penatalaksanaan Manual Plasenta

## PENDAHULUAN

Retensio plasenta (*placental retention*) merupakan plasenta yang belum lahir dalam setengah jam setelah janin lahir. Menurut Prabowo (2012) plasenta yang belum lahir dapat menyebabkan komplikasi dalam persalinan dan akan memerlukan transfusi darah, terjadinya *multiple organ failure* yang berhubungan dengan kolaps sirkulasi dan penurunan perfusi organ, sepsis dan terjadinya histerektomi dan hilangnya potensi untuk memiliki anak selanjutnya.

Retensio plasenta dapat menyebabkan perdarahan, perdarahan merupakan penyebab nomor satu (40%-60%) kematian ibu melahirkan. Menurut WHO dilaporkan bahwa 15-20% kematian ibu di sebabkan oleh retensio plasenta dan insidennya adalah 1% untuk setiap kelahiran. Dibandingkan dengan resiko-resiko lain dari persalinan retensio plasenta merupakan salah satu penyebab perdarahan post partum yang dapat mengancam jiwa ibu dimana perdarahan yang hebat akan cepat dan tidak mendapat perawatan medis yang tepat akan mempercepat kematian (Pratiwi, 2012).

Berdasarkan data WHO (2010) rasio kematian ibu selama kehamilan dan melahirkan atau dalam 42 hari setelah melahirkan adalah per 100.000. Angka kematian

ibu di negara ASEAN seperti Thailand berkisar antara 32-36/100.000, dan di Malaysia 14-68/100.000. Sedangkan di Indonesia berkisar antara 140-380/100.000, menurut survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2007 menyebutkan bahwa AKI di Indonesia untuk periode lima tahun (2003-2007) sebesar 228/100.000 kelahiran hidup (Pratiwi, 2010).

Retensio plasenta terjadi pada 3% kelahiran *pervaginam* dan 15% kasus retensio plasenta dialami oleh ibu dengan riwayat retensio plasenta pada persalinan sebelumnya. Dari penelitian Marhadia pada tahun 2005-2007 di RSUP H.Adam Malik Medan terdapat 76 (11,5%) kasus retensio plasenta dari 661 persalinan spontan, dan terdapat 82 (7,7%) kasus retensio plasenta dari 1056 persalinan spontan di RSUP Pirngadi Medan (Harmia, 2010).

Profesi bidan mampu mengenali dan mampu memberikan pertolongan pertama, termasuk manual plasenta dan penanganan perdarahan sesuai dengan indikasi. Sehingga telah didapati hasilnya berupa penurunan kejadian perdarahan hebat dan mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat dan penyelamatan ibu Sehingga bidan harus benar-benar mampu melakukan penatalaksanaan manual plasenta, (Ikatan Bidan Indonesia, 2010).

Melalui wawancara yang dilakukan penulis terhadap 6 bidan pada saat survey awal di lapangan penulis menemukan pengakuan bahwa dari 6 bidan tersebut hanya 2 orang saja yang berani melakukan penatalaksanaan manual plasenta, sementara ke 4 bidan yang lainnya mengakui ragu-ragu dalam melakukannya. Hal ini didukung oleh adanya data yang ditemukan di RSUD sidikalang bahwa kasus retensio plasenta merupakan kasus yang paling sering di rujuk oleh bidan setempat, situasi seperti di atas menghasilkan pertanyaan adakah perselisihan antara pengetahuan, setiap bidan tentang retensio plasenta terhadap penatalaksanaan retensio plasenta.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan dan sikap bidan tentang retensio plasenta dengan pelaksanaan manual plasenta Pada Bidan di wilayah kerja Puskesmas huta rakyat Sidikalang Tahun 2015".

### Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan pengetahuan dan sikap bidan tentang retensio plasenta dengan pelaksanaan manual plasenta di wilayah kerja puskesmas huta rakyat Sidikalang Tahun 2015.

### Tujuan Penelitian

#### Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang retensio plasenta dengan pelaksanaan manual plasenta di wilayah kerja puskesmas huta rakyat Sidikalang Tahun 2015.

#### Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan manual plasenta di wilayah kerja Puskesmas huta rakyat Sidikalang Tahun 2015.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan pelaksanaan manual plasenta di wilayah kerja Puskesmas huta rakyat Sidikalang Tahun 2015
3. Untuk mengetahui pelaksanaan manual plasenta di wilayah kerja Puskesmas huta rakyat Sidikalang Tahun 2015

### Hipotesa Penelitian

1. Adanya hubungan antara pengetahuan tentang retensio plasenta dengan pelaksanaan manual plasenta di wilayah kerja Puskesmas huta rakyat Sidikalang Tahun 2015.
2. Adanya hubungan antara sikap tentang retensio plasenta dengan pelaksanaan manual plasenta Pada Bidan di wilayah kerja Puskesmas huta rakyat Sidikalang Tahun 2015.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasi dengan metode pendekatan *cross sectional*

yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap bidan tentang retensio plasenta dengan pelaksanaan manual plasenta Pada Bidan di wilayah kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang Tahun 2015.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang.

#### Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan Maret sampai dengan Juli 2015.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bidan yang mempunyai praktek sendiri/klinik yang berada di wilayah kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang.

#### Sampel

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 35 orang yang diperoleh dari Puskesmas.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

#### Data primer

Yaitu data yang langsung diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner yang dijawab langsung oleh responden untuk menilai variabel penelitian.

#### Data Sekunder

Data skunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Dairi mengenai jumlah tenaga bidan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang.

### Metode Analisa Data

Data dianalisa dengan uji statistik *Chi-Square*

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang yang berada di Desa Kalang Huta Gambir barat Kecamatan Sidikalang Batang Beruh memiliki luas wilayah 11.9 Km<sup>2</sup>. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.442 jiwa dengan jumlah lansia 332 jiwa. Wilayah kerja Puskesmas huta rakyat Sidikalang terdiri dari kelurahan yaitu : Belang malung, Kota, Desa kalang, Huta gambir, Huta rakyat.

Wilayah kerja Puskesmas Huta Rakyat adalah sebagai berikut :Sebelah barat berbatasan dengan : Berampu, Sebelah timur berbatasan dengan : Kecamatan sidikalang Batang beruh, Sebelah utara berbatasan dengan : Siempat nempuh (Km 11), Sebelah selatan berbatasan dengan : Kabupaten pak-pak barat.

**Karakteristik Responden**

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang Tahun 2015**

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Kelompok Umur</b>		
	25 – 32 Tahun	20	57.1
	33 – 40 Tahun	9	25.7
	41 – 48 Tahun	6	17.7
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>		
	D-III Kebidanan	29	82.9
	D-IV Kebidanan	6	17.1
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
<b>3</b>	<b>Lama Pengalaman Kerja</b>		
	>10 Tahun	9	25.7
	5-10 Tahun	14	40.0
	<5 Tahun	12	34.3
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

**4.1.3 Analisa Univariat****1. Pengetahuan Bidan Tentang Retensio Plasenta**

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dan Sikap Bidan Tentang Retensio Plasenta**  
**di Wilayah Kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang Tahun 2015**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	13	37.1
2	Cukup	19	54.3
3	Kurang	3	8.6
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

**2. Sikap Bidan Terhadap Retensio Plasenta**

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Bidan Terhadap Retensio Plasenta di Wilayah Kerja Puskesmas Huta Rakyat**  
**Sidikalang Tahun 2015**

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	32	91.4
2	Tidak Baik	3	8.6
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

**Penatalaksanaan Manual Plasenta**

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Penatalaksanaan Manual Plasenta di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang Tahun 2015**

No	Penatalaksanaan Manual Plasenta	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sesuai Standar	27	77.1
2	Tidak Sesuai Standar	8	22.9
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

4.1.4 Analisa Bivariat

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Hubungan Pengetahuan Bidan Dengan Penatalaksanaan Manual Plasenta di Wilayah Kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang Tahun 2015**

No	Pengetahuan Bidan Tentang Retensio Plasenta	Penatalaksanaan Manual Plasenta				Total	Df	ρ	
		Sesuai Standar		Tidak Sesuai Standar					
		n	%	n	%				
1	Baik	13	37.1	0	0	13	37.1	2	0,001
2	Cukup	14	40.0	5	14.3	19	54.3		
3	Kurang	0	0	3	8.6	3	8.6		
Total		27	77.1	8	22.9	35	100		

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik Hubungan Sikap Bidan Terhadap Retensio Plasenta Dengan Penatalaksanaan Manual Plasenta di Wilayah Kerja**

No	Sikap Bidan Terhadap Retensio Plasenta	Penatalaksanaan Manual Plasenta				Total	Df	ρ	
		Sesuai Standar		Tidak Sesuai Standar					
		n	%	N	%				
1	Baik	27	77.1	5	14.3	32	91.	2	0,001
2	Tidak Baik	0	0	3	8.6	3	8.6		
Total		27	77.1	8	22.9	35	10		

**PEMBAHASAN**

**1. Pengetahuan Bidan Tentang Retensio Plasenta di Wilayah Kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang Tahun 2015**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 35 orang bidan yang menjadi responden didapat hasil bahwa pengetahuan bidan tentang retensio plasenta adalah pengetahuan baik sebanyak 13 orang (37.1%), pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (54.3%), pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (8.6%).

Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 22 orang (33.8 %) umumnya berpendidikan D-III Kebidanan sebanyak 7 orang (20.0%), dan seluruh responden yang berpendidikan D-IV Kebidanan sebanyak 6 orang (17.1%), Responden yang berpengetahuan cukup adalah memiliki tingkat pendidikan D-III Kebidanan sebanyak 19 orang (54.3%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang juga memiliki tingkat pendidikan D-III Kebidanan sebanyak 3 orang (8.6%). Hal diatas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2010), yaitu tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi maupun pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.

Menurut Notoatmodjo (2010), perubahan – perubahan perilaku dalam seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda meskipun objeknya sama, dalam

hal ini pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perubahan perilaku. Pendidikan merupakan suatu intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan. Dengan kata lain pendidikan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok dan masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.

Jika dilihat dari segi usia, dari 13 orang (37.1%) responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas berada pada usia 41 – 48 tahun sebanyak 6 orang (17.1%), responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas berada pada usia 25 – 32 tahun sebanyak 13 orang (37.1%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas berada pada usia 25 – 32 tahun sebanyak 3 orang (8.6%). Menurut Notoatmodjo (2010) daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Hal ini sesuai juga dengan teori yang diungkapkan oleh Wawan dan Dewi (2010) bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Maka menurut asumsi peneliti semakin matangnya usia memungkinkan semakin banyak pengetahuan yang diperolehnya tentang retensio plasenta.

Dari hasil penelitian jika dilihat dari lama pengalaman kerja, mayoritas lama pengalaman kerja adalah 5 – 10 tahun sebanyak 14 orang (40.0%). Responden yang berpengetahuan baik umumnya memiliki pengalaman kerja selama > 10 tahun sebanyak 7 orang (20.0%), dan pengalaman kerja selama 5 – 10 tahun sebanyak 6 orang (17.1%), responden yang berpengetahuan cukup umumnya

memiliki pengalaman kerja < 5 tahun sebanyak 9 orang (25.7%), yang memiliki pengalaman kerja selama 5 – 10 tahun sebanyak 8 orang (22.9%) dan pengalaman kerja > 10 tahun sebanyak 2 orang (5.7%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang seluruhnya memiliki pengalaman kerja < 5 tahun sebanyak 3 orang (8.6%). Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Harahap (2010) bahwa semakin lama bekerja maka akan memiliki pengalaman yang merupakan guru paling baik.

Semakin lama bekerja maka semakin banyak pengalaman dan semakin banyak kasus yang ditangani oleh bidan, maka bidan tersebut akan semakin mahir dan terampil dalam menyelesaikan pekerjaan. Kepercayaan masyarakat lebih cenderung kepada bidan yang telah lama bekerja, karena mereka menganggap bidan yang sudah lama bekerja sudah memiliki pengalaman (Harahap, 2010).

## **2. Sikap Bidan Terhadap Retensio plasenta Wilayah Kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang Tahun 2015**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 35 orang bidan yang menjadi responden didapat hasil bahwa sikap bidan terhadap retensio plasenta adalah baik sebanyak 32 orang (91.4%), sikap tidak baik sebanyak 3 orang (8.6%). Jika dilihat dari segi pengetahuan, sebagian besar responden yang berpengetahuan baik memiliki sikap yang baik sebanyak 13 orang (37.1%), dan yang berpengetahuan cukup juga memiliki sikap yang baik sebanyak 19 orang (54.3%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang seluruhnya memiliki sikap yang tidak baik sebanyak 3 orang (8.6%).

Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan/ sikap seseorang.

Tingkat pengetahuan dan sikap sangatlah mempengaruhi kemampuan seseorang. Menurut ahli psikologis sosial sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Soenaryo (2007), perilaku manusia saling berkaitan, perilaku sekarang adalah kelangsungan dari perilaku yang lalu, dalam kata lain perilaku manusia terjadi secara kesinambungan bukan secara serta merta. Oleh sebab itu dapat diasumsikan bahwa dengan semakin sering melakukan suatu perilaku maka sikap seseorang tersebut untuk melakukan perilaku yang sama juga akan semakin baik. Demikian juga menurut asumsi peneliti bahwa sikap bidan untuk menerapkan standar asuhan persalinan, semakin sering bidan melakukan asuhan persalinan dengan masalah retensio plasenta maka akan mewujudkan sikap untuk

menerapkan standar penatalaksanaan asuhan persalinan adalah semakin baik.

Proses pembentukan sikap adalah adanya pengaruh orang lain terutama guru dan rekan-rekannya. Kemampuan berfikir, kemampuan memilih dan faktor-faktor intrinsik lainnya yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap peristiwa-peristiwa. Sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang bidan pada ibu bersalin dengan retensio plasenta adalah memperhatikan keadaan umum penderita, apakah keadaan anemis, jumlah perdarahan, pemantauan tekanan darah, nadi dan suhu, pemeriksaan kontraksi dan tinggi fundus uteri, mengetahui keadaan plasenta, apakah plasenta inkasera, melakukan pelepasan plasenta/ manual plasenta, memasang infus dan memberikan cairan pengganti (Rohani dkk, 2011).

## **3. Penatalaksanaan Manual Plasenta di Wilayah Kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang Tahun 2015**

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi penatalaksanaan manual plasenta yang dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa bidan yang melakukan penatalaksanaan manual plasenta sesuai standar sebanyak 27 orang (77.1%) dan yang tidak sesuai standar sebanyak 8 orang (22.9%).

Menurut Rukiyah & Yulianti (2010) retensio plasenta adalah terlambatnya kelahiran plasenta selama setengah jam setelah persalinan bayi. Retensio plasenta dalam rahim akan menghambat kontraksi dan retraksi uterus sehingga apabila plasenta sudah dilahirkan dengan cara plasenta manual maka akan mengalami kelelahan sehingga menimbulkan atonia uteri atau terjadi perdarahan pada daerah tersebut. Sedangkan apabila pada retensio plasenta dengan adanya sebagian daerah yang sudah terlepas maka akan menyebabkan perdarahan karena adanya sinus darah yang terbuka pada saat uterus berkontraksi.

Menurut penelitian oleh Soufyan dan Wawang (2008) yang mendapatkan kejadian perdarahan postpartum akibat retensio plasenta paling banyak pada paritas  $\geq 4$  sebesar 25,5%, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2003) kejadian retensio plasenta paling banyak pada paritas 6 sebesar 6,85%. Sesuai dengan teori bahwa kejadian retensio plasenta lebih tinggi pada grandemultipara. Hal ini dihubungkan dengan kontraksi dari rahim yang kurang bagus karena dinding uterus yang sangat teregang dan banyak parutan bekas implantasi plasenta pada persalinan sebelumnya. Tindakan segera yang harus dilakukan apabila terjadi retensio plasenta dan menimbulkan perdarahan adalah melakukan pengeluaran plasenta secara manual/ manual plasenta (Farid, 2013).

Tindakan manual plasenta merupakan tindakan operasi kebidanan untuk melahirkan retensio plasenta. Teknik manual plasenta tidaklah sukar, tapi harus diperkirakan bagaimana persiapan agar tindakan tersebut dapat menyelamatkan jiwa penderita (Rohani dkk, 2011).

Menurut Rohani dkk (2011), dalam kasus perdarahan post partum karena retensio plasenta, antisipasi yang dilakukan adalah pemeriksaan keadaan umum ibu, kesadaran, tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, respirasi, dan suhu), tonus uterus, dan estimasi banyaknya darah yang sudah keluar, kemudian dilakukan pemberian oksitosin 20 unit dalam 500 cc NS/RL dengan tetesan 40 tetes per menit dan pemberian antibiotik profilaksis (ampicilin 2 gram IV/oral + metronidazol 1 gram per oral) serta dilakukan plasenta manual.

Bidan merupakan tenaga andalan masyarakat untuk dapat memberikan pertolongan kebidanan, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan atau kematian ibu maupun perinatal. Dalam menghadapi perdarahan pada kehamilan, sikap bidan yang paling utama adalah melakukan rujukan ke rumah sakit. Dalam melakukan rujukan diberikan pertolongan darurat adalah Pemasangan infus, tanpa melakukan pemeriksaan dalam. Diantar petugas yang dapat memberikan pertolongan, mempersiapkan donor dari keluarga atau masyarakat, menyertakan keterangan tentang apa yang telah dilakukan untuk memberikan pertolongan pertama.

#### Analisa Bivariat

#### Hubungan Pengetahuan Bidan Tentang Retensio Plasenta Dengan Penatalaksanaan Manual Plasenta di Wilayah Kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (37.1%), seluruhnya dalam melakukan penatalaksanaan manual plasenta adalah sesuai standar, dan responden yang memiliki pengetahuan cukup, dimana dalam melakukan penatalaksanaan manual plasenta yang sesuai standar sebanyak 14 orang (40.0%) dan yang tidak sesuai standar sebanyak 5 orang (14.3%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang seluruhnya dalam melakukan penatalaksanaan manual plasenta adalah tidak sesuai dengan standar sebanyak 3 orang (8.6%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil bahwa nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan antara pengetahuan bidan tentang retensio plasenta dengan penatalaksanaan manual plasenta.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Tindakan petugas kesehatan dalam menangani pasien ditentukan oleh pengetahuan tenaga kesehatan tersebut. Asumsi peneliti menyatakan bahwa seorang bidan yang telah mengetahui tentang retensio plasenta, maka akan membuat bidan mengerti tentang penanganan retensio plasenta dan penatalaksanaan manual plasenta.

Meliono, dkk (2007) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hal penting bagi bidan dalam rangka mengaplikasikan keilmuannya di lingkungan

masyarakat. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Menurut Petra (2008) secara psikologis kemampuan atau *ability* terdiri dari *knowledge* dan *skill*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan tingkat kemampuan seseorang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang kurang, relatif tidak dapat melakukan praktik secara maksimal. Pernyataan tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa dari 3 responden dengan tingkat pengetahuan kurang, terdapat 3 responden yang termasuk kategori tidak kompeten dalam penatalaksanaan manual plasenta.

Dengan ini peneliti dapat mengasumsi bahwa mayoritas bidan memiliki pengetahuan yang cukup tentang penatalaksanaan manual plasenta. Walaupun masih ada 3 responden yang bepengetahuan kurang hal ini disebabkan karena bidan belum banyak mengikuti proses tentang penatalaksanaan manual plasenta dan pengalaman kerja yang  $< 5$  tahun serta tidak mendapatkan informasi yang diperoleh dari buku, media massa ataupun internet tentang penatalaksanaan manual plasenta, sehingga bidan akhirnya merasa ragu-ragu dalam penatalaksanaan manual plasenta. Oleh karena itu bidan harus mempunyai pengetahuan yang baik dan mencari informasi-informasi yang baru agar bisa menerapkan penatalaksanaan manual plasenta dalam persalinan yang sesuai dengan standart.

#### Hubungan Sikap Bidan Terhadap Retensio Plasenta Dengan Penatalaksanaan Manual Plasenta di Wilayah Kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa sikap responden terhadap retensio plasenta mayoritas memiliki sikap yang baik sebanyak 32 orang (91.4%). Jika dihubungkan dengan penatalaksanaan manual plasenta, dimana sikap bidan yang baik terhadap retensio plasenta mayoritas dalam melakukan penatalaksanaan manual plasenta sesuai standar sebanyak 27 orang (77.1%) dan yang tidak sesuai dengan standar sebanyak 5 orang (14.3%). Sedangkan sikap bidan yang tidak baik terhadap retensio plasenta seluruhnya dalam melakukan penatalaksanaan manual plasenta adalah tidak sesuai dengan standar sebanyak 3 orang (8.6%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil bahwa nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan antara sikap bidan terhadap retensio plasenta dengan penatalaksanaan manual plasenta.

Sikap adalah determinan perilaku, karena mereka berkaitan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Sebuah sikap merupakan suatu keadaan siap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman dan yang menyebabkan timbulnya

pengaruh khusus atau reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek dan situasi situasi dengan siapa dia berhubungan (Winardi, 2007).

Menurut Winardi (2007) sikap dalam upaya penanganan adalah pengembangan ide-ide tentang rincian masalah yang terkandung dalam individu, penjelajahan lebih lanjut tentang segala beluk masalah, mengusahakan cara-cara untuk mengatasi atau memecahkan sumber pokok permasalahan. Upaya penanganan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan pengembangan ide dari suatu perilaku.

Dengan ini peneliti dapat mengasumsi bahwa sikap bidan banyak yang berperilaku baik namun masih ada bidan yang dalam penatalaksanaan manual plasenta tidak sesuai dengan standar, hal itu disebabkan karena banyak bidan DIII yang dipengaruhi oleh keterbatasan waktu bekerja, keterbatasan alat, dan yang paling utama disebabkan karena kurangnya minat dari bidan itu sendiri. Hal ini masih banyak bidan DIII dapat dipengaruhi oleh sikapnya yang kurang memahami dan ketinggalan informasi, berita, bahkan jarang mengikuti pelatihan-pelatihan serta pengalaman kerja yang masih baru-baru.

Oleh karena itu diharapkan pada bidan yang mempunyai pengetahuan dan sikap yang kurang mengerti tentang retensio plasenta dan penatalaksanaan manual plasenta agar lebih aktif dan tanggap dalam mendapatkan informasi dari berbagai media seperti buku, internet, dan pengalaman dari bidan yang lebih senior sehingga bidan dapat mengambil keputusan dengan tepat dan tidak terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan retensio plasenta.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pengetahuan bidan tentang retensio plasenta di wilayah kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang Tahun 2015 mayoritas berpengetahuan cukup yaitu 19 orang (54.3%).
2. Sikap bidan terhadap retensio plasenta di wilayah kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang Tahun 2015 mayoritas baik 32 orang (91.4%).
3. Penatalaksanaan manual plasenta di wilayah kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang Tahun 2015 mayoritas adalah sesuai standar sebanyak 27 orang (77.1%).
4. Ada hubungan pengetahuan bidan tentang retensio plasenta dengan penatalaksanaan manual plasenta di wilayah kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang Tahun 2015 dengan nilai  $\rho = 0,001$  ( $\rho < 0,05$ ).
5. Ada hubungan sikap bidan terhadap retensio plasenta dengan penatalaksanaan manual plasenta di wilayah kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang Tahun 2015 dengan nilai  $\rho = 0,001$  ( $\rho < 0,05$ ).

### Saran

1. Bagi bidan  
Diharapkan pada bidan yang mempunyai pengetahuan dan sikap yang kurang mengerti tentang retensio plasenta dan penatalaksanaan manual plasenta agar lebih aktif dan tanggap dalam mendapatkan informasi dari berbagai media seperti buku, internet, dan pengalaman pelatihan dari bidan yang lebih senior sehingga bidan dapat mengambil keputusan dengan tepat dan tidak terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan retensio plasenta.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Agar lebih selektif dalam memilih responden dengan cara melihat faktor-faktor yang mempengaruhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, 2010. Hubungan Antara Paritas Ibu dengan Plasenta Previa di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta, Skripsi Universitas Sebelas Maret, Sumber : <http://www.http://eprints.uns.ac.id>.
- Antarnews, 2010. **Penurunan Angka Kematian Ibu**, sumber : <http://www.antarnews.com>
- Farid. 2013. *Jurnal Pendidikan Bidan*. <<http://www.jurnalpendidikanbidan.com>> . Diakses tanggal 16 Juli 2015
- Gultom, 2009. Karakteristik Penderita Perdarahan Antepartum Yang Dirawat Inap di Rumah Sakit Santa Elizabeth Medan tahun 2004-2008. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Sumber : <http://www.repository.usu.ac.id>
- Harnia, 2010. Sikap dan Tindakan Bidan Terhadap Penanganan Retensio Plasenta di Desa Terjun Kecamatan Medan Marelan tahun. Skripsi D-IV Kebidanan Fakultas Keperawatan USU. sumber : <http://www.repository.usu.ac.id>
- Hakimi, (2010). **Ilmu kebidanan patologi dan fisiologi persalinan**, Yogyakarta ejentia medica
- Manuaba, 2010. **Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan**, Penerbit EGC, Jakarta.
- Nasution, 2012. Prevalensi Persalinan Seksio Sesarea atas Indikasi Plasenta Previa di RSUD Dr. Pirngadi Medan, sumber : <http://www.repository.usu.ac.id>
- Notadmodjo, 2010. **Perilaku Kesehatan**, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Petra, 2008. *Kemampuan (Ability)*. <http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=17&submit.x=14&submit.y=17&submit.next&qual=high&submitval=next&fname=%2Fjurnal%2Fs1%2Ffeman%2F2008%2Fjurnalpe-ns-s1-2008-31403361-9052-hanurda-chapter2.pdf>. Diakses pada tanggal 16 Juli 2015
- Pratiwi, 2012. Retensio Plasenta, sumber : <http://delvita-pratiwi.blogspot.com>

- 
- Rohani dkk, 2011. **Asuhan kebidanan Pada Masa Persalinan**, penerbit Salemba Medika
- Rukiyah & Yulianti, 2010. **Asuhan Kebidanan IV (Patologi)** : CV Trans Info Media Jakarta
- Sarwono, 2010. **Ilmu Bedah Kebidanan**. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Setiadi, 2007. **Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan**, Penerbit Graha Ilmu.
- Sunaryo. 2007. **Psikologi untuk Keperawatan**. Jakarta : EGC
- Wawan & Dewi, 2010. **Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia**, Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta.
- Wiknjosastro,2010. **Ilmu Kebidanan**, Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Winardi, Sunaryo. 2007. **Psikologi Keperawatan**. Jakarta. Salemba Medika
- WHO, 2010. Maternal Health Epidemiology, sumber :[http://who.int/maternal\\_child-adolescent/epidemiology/maternal/en/index.html](http://who.int/maternal_child-adolescent/epidemiology/maternal/en/index.html)